

## REPRESENTASI GAMBAR ANAK DALAM PERSEPSI FENOMENA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KUDUS

Nur Fajrie<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus  
Kudus, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus  
Kudus, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail: nur.fajrie<sup>1</sup>, imaniar.purbasari<sup>2</sup>



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : February, 2024

Accepted : July, 2024

Published : December, 2024

### ABSTRAK

Latar belakang adanya ide dalam penelitian ini menggambarkan karakter dan pola gambar anak dalam merepresentasikan persepsi fenomena sosial pandemi Covid-19 dengan tujuan menganalisis hasil karya gambar anak di Kabupaten Kudus. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang meliputi (1) tahap deskripsi, (2) tahap analisis formal, (3) tahap interpretasi dan (4) tahap penilaian makna. Pengumpulan data menggunakan wawancara dari beberapa anak yang dipilih untuk menyesuaikan pengalaman pandemi Covid-19 berdasarkan kasus usia, wilayah, dan kemenarikan peristiwa yang dialami. Partisipan penelitian menggunakan sembilan karya yang dibuat anak dalam mempersepsikan peristiwa saat terjadi pandemi Covid-19. Hasil penelitian memiliki tema karya gambar yang mempersepsikan (1) diri dan lingkungan; (2) aktivitas religius; (3) pencegahan dan protokol kesehatan dan (4) pengalaman psikologis anak. Secara garis besar hasil karya seni yang dibuat mengarah pada penggunaan teknik pada unsur seni secara sederhana. Pesan moral lebih tereksplotasi pada sumber pengetahuan dari lingkungan sekitar. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi penanganan anak-anak yang mengalami persoalan individu dalam belajar dan berinteraksi sosial di masyarakat.

**Kata kunci:** gambar anak, persepsi seni, Covid-19

### ABSTRACT

*The background of the idea in this study describes the character and pattern of children's drawings in representing the perception of the social phenomenon of the Covid-19 pandemic with the aim of analyzing the results of children's drawings in Kudus Regency. The research method uses a qualitative approach with a case study type. The research procedure includes (1) description stage, (2) formal analysis stage, (3) interpretation stage and (4) meaning assessment stage. Data collection uses interviews from several children selected to match the experience of the Covid-19 pandemic based on age cases, regions, and the attractiveness of the events experienced. Research participants used nine works made by children in perceiving events during the Covid-19 pandemic. The results of the study have a theme of drawing works that perceive (1) self and environment; (2) religious activities; (3) prevention and health protocols and (4) children's psychological experiences. In general, the artworks created lead to the use of techniques in simple art elements. Moral messages are more exploited in sources of knowledge from the surrounding environment. The research*

*findings can contribute to the handling of children who experience individual problems in learning and social interaction in the community.*

**Keywords:** *children's perception, drawing, aesthetic experience, covid-19*

## PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 tahun 2019 terjadi fenomena sosial mengakibatkan kebijakan peraturan *social distance* dan protokol kesehatan. Seperti halnya kejadian kasus daerah Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang dulu menjadi wilayah zona merah dalam penyebaran virus Covid-19. Lonjakan bencana sosial secara masif mengalami peningkatan pada periode bulan Mei-Juli 2021 berakibat pembatasan mobilitas massa (Kudus, 2021). Perubahan pembelajaran saat pandemi anak membutuhkan harus siap piranti teknologi harus dipenuhi oleh berbagai pihak yang bersangkutan (Amalia and Sa'adah, 2020; Siahaan, 2020).

Proses pembelajaran anak pada masa belajar di lingkungan keluarga lebih mendekati persoalan kontekstual. Masalah yang dialami anak pada masa pandemi Covid-19 sebagai sumber belajar (Pesurnay, 2021). Persepsi anak justru menangkap informasi dengan perspektif berbeda dalam visualisasi karya gambar secara lugas dan naif (Martinerie *et al.*, 2021). Anak lebih dapat mengkomunikasikan secara personal melalui bahasa visual dan kemampuan verbal belum sepenuhnya mampu dipahami oleh lingkungan sekitarnya. Dorongan naluriah akan kebutuhan aktualisasi diri berupa pemenuhan berkomunikasi, bermain dan berekspresi melalui kegiatan menggambar (Hidayah, 2020). Karya gambar dapat menjadi salah satu pendekatan pendidikan di mana merogoh pemahaman dan pemaknaan dunia anak dari suatu peristiwa yang sedang terjadi (Nuriarta, 2017). Adapun gambar-gambar yang anak ciptakan mampu menjadi media pengetahuan tentang pemahaman penyebaran jenis virus SARS-CoV-2 dalam sudut pandang bidang pendidikan. Adapun fungsi kegiatan menggambar sebagai program pelayanan terapi pasien selama masa pandemi Covid-19 (Cetin, Rakici and Gumusay, 2020).

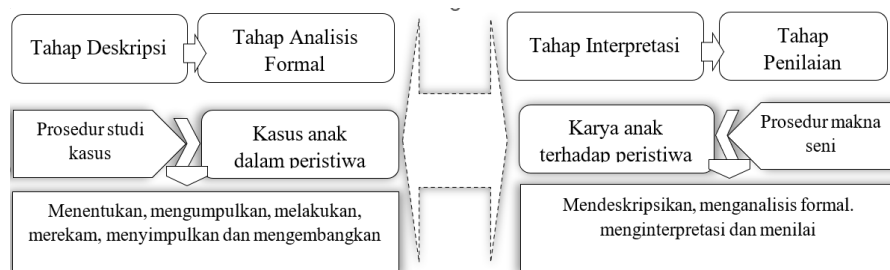
Beberapa pengkajian ilmiah mengenai karya gambar anak terhadap fenomena yang terjadi selama pandemi Covid-19, peneliti tertarik untuk mengungkap ide dan makna serta menganalisis berbagai hasil karya gambar anak-anak di wilayah Kabupaten Kudus. Anak-anak di Kabupaten Kudus merupakan salah satu bagian masyarakat yang mengalami dan merasakan terjadinya dampak fenomena pandemi Covid-19. Pengalaman anak melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan terhadap segala peristiwa pada dirinya, keluarga serta lingkungan masyarakat menjadi sangat menarik untuk dilihat dari sudut pandang suatu ekspresi karya gambar. Ekspresi anak yang menghadirkan kompleksitas ketidaksadaran yang berasal dari literatur emosi terhadap apa yang direseptorkan dalam kesadaran yaitu kreativitas (Cannoni, Pinto and Bombi, 2021). Lebih lanjut pembahasan kepribadian anak dapat ditinjau dari proses ketidaksadaran dari apa yang ada di pikirannya menghasilkan tindakan kreatif, seperti halnya dinamika psikologi dalam kepribadian individu (Zaenuri, 2005). Penelitian sebelumnya menjelaskan media gambar mampu menampilkan ekspresi dan imajinasi lingkungan (Danang, Fajrie and Riswari, 2023). Begitu pula unsur pada gambar mampu menumbuhkan kepekaan sosial dan budaya pada anak (Lestari, 2022). Kebaharuan

temuan pada artikel ini menemukan pola dan karakter gambar anak terhadap fenomena sosial secara studi kasus yang telah terjadi di kehidupan masing-masing,

Bentuk kreatif anak muncul dikarenakan spontanitas dan relasi emosi pada tahap ketidakdewasaan. Ruang lingkup ego hanya didorong akibat pembiasaan aturan lingkungan sekitar (Greenson, 2016; Fleming, 2018). Proses kreativitas juga dipertimbangkan pengalaman seseorang yang menjadikan pengembangan potensi terselubung dari tahapan psikoanalisis (Townsend, 2015). Berdasarkan persoalan pengalaman anak dalam memersepsikan fenomena penyebaran Covid-19 di lingkungannya, tujuan penelitian adalah menganalisis dan memaknai hasil karya gambar anak terhadap pengalaman yang terjadi dalam kehidupan keluarga dan lingkungannya. Lebih khusus dengan karya seni gambar anak dapat menjadi proporsi kajian psikososial anak dalam pendidikan anak.

## METODE

Prosedur metode kualitatif dengan studi kasus digunakan menganalisis latar belakang dan konteks yang mempengaruhi anak-anak terkait aspek sosial budaya. Kajian estetika digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna yang dibuat anak dalam visualisasi karya gambar (Fajrie, 2023). Fokus studi kasus untuk menyelidiki dan menganalisis unit bagian dalam ruang waktu terhadap konteks tertentu (Harrison *et al.*, 2017). Permasalahan subjek yang diteliti memiliki definisi kasus yang terjadi, cara menentukan data yang relevan serta menghubungkan data setelah terkumpul (Yin, 2018). Lebih khusus Feldman, (1990) menguraikan tahapan pemahaman dalam menginterpretasikan karya meliputi (1) tahap deskripsi terkait apa saja terlihat dan menyajikan analisis dari mana karya yang telah dibuat, (2) tahap analisis formal menjelaskan proses sebuah karya dibuat ditinjau dari aspek intra-estetik, (3) tahap interpretasi yang menafsirkan arti ungkapan pembuat dalam karya, (4) tahap penilaian sebagai langkah akhir menganalisis karya yang dihubungkan dengan disiplin ilmu lainnya untuk menemukan aspek ekstra-estetik (Rengganis, 2017). Adapun pengembangan desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur desain penelitian  
(Sumber : adopsi dari kerangka teori Rengganis 2017)

Prosedur pengambilan data pada gambar disesuaikan dengan situasi terhadap masalah yang terjadi dengan pengumpulan berbagai informasi berupa dialog, pengamatan proses dan hasil berkarya serta dokumen berupa aktivitas maupun karya seni yang telah dibuat (Awalini, Hadayaningrum and Suryandoko, 2023). Sembilan karya gambar yang dianalisis merupakan hasil aktivitas menggambar yang dilakukan di rumah. Partisipan penelitian adalah anak-anak yang berasal dari berbagai daerah di

Kabupaten Kudus. Kategori anak dibatasi usia enam sampai delapan tahun yang memiliki tingkat pendidikan dasar dari lima Kecamatan di sekitar perkotaan. Seleksi objek menjadi partisipan penelitian dipilih dengan pertimbangan permasalahan individu yang langsung merasakan fenomena pandemi Covid-19 dalam aktivitas lingkungan dan wawancara yang menarik serta kemauan untuk membuat karya seni gambar secara sadar tanpa tekanan. Pengambilan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi yang sesuai aturan protokol kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan diuraikan pada menekankan pada data dari anak sebagai partisipan penelitian yang mengalami fenomena sosial. Pembahasan penelitian secara garis besar sangat terkait karakteristik anak, pengalaman estetis anak terhadap fenomena, pengalaman artistik dalam mengekspresikan gambar, pemaknaan hasil karya gambar anak. Dunia anak merupakan alam bermain dan mengkhayal pada tingkat tumbuh kembang pendewasaan. Pendekatan kepada anak diawali dengan memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkannya. Adapun penjabaran hasil dan pembahasan penelitian diuraikan dengan dialektika fakta sosial dan dianalisis teori secara mendalam.

### Karakteristik Anak dalam Masyarakat Kudus

Faktor usia, pendidikan dan kehidupan sosial mempengaruhi psikologi anak dalam menjelaskan karakteristik subjek penelitian selama terjadinya fenomena Covid 19 di wilayah Kabupaten Kudus. Jumlah partisipan penelitian dalam kategorisasi anak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori partisipan anak dalam penelitian

No.	Inisial	Jenis kelamin	Usia
1	AD	Laki-laki <sup>(1)</sup>	5 tahun
2	CS	Perempuan <sup>(2)</sup>	5 tahun
3	ZH	Laki-laki <sup>(1)</sup>	6 tahun
4	ACM	Laki-laki <sup>(1)</sup>	6 tahun
5	IPS	Perempuan <sup>(2)</sup>	6 tahun
6	DL	Perempuan <sup>(2)</sup>	7 tahun
7	MAB	Laki-laki <sup>(1)</sup>	8 tahun
8	SNF	Perempuan <sup>(2)</sup>	8 tahun
9	WBS	Laki-laki <sup>(1)</sup>	9 tahun

Pengalaman masa anak sangat universal yang mempertimbangkan pengaruh usia, jenis kelamin, pendidikan dan faktor genetik. Proses menggambar terkait dengan persoalan biopsikososial yang membentuk pola anak saat memvisualisasikan karya gambar (Malchiodi, 1998). Kategorisasi anak yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian memiliki usia pada jenjang pendidikan sekolah dasar tingkat kelas rendah. Secara khusus usia anak tersebut pada tahapan perkembangan kesadaran visual terhadap konsep ruang dan cenderung realistik semu. Beberapa anak adalah bagian dari keluarga ekonomi rendah yang orang tuanya pekerja sebagai pedagang kecil, buruh pabrik dan petani. Orang tua anak memiliki pekerjaan pegawai yang merupakan keluarga ekonomi menengah. Faktor eksternal pada anak didukung dengan potensi

naluriah yang menjadikan kepribadian dan pola berpikir anak (Martiana *et al.*, 2019; Sundaur and Rustina, 2019). Karakteristik anak-anak di masyarakat Kudus didukung oleh lingkungan demografi wilayah industri yang tertanam nilai-nilai budaya dan religius pada daerah tempat tinggalnya. Nilai-nilai budaya yang mengedepankan pendidikan etika dan estetika dalam keterampilan maupun kepribadian di masyarakat Kudus (Zamroni, 2016; Purbasari, 2018).

**Pengalaman Estetis sebagai Sumber Inspirasi Anak dalam Berkarya Menggambar**

Anak merupakan subjek estetis yang menjadi pengamat dan penonton segala fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Objek estetis yang terkait pengalaman hidup menciptakan persepsi yang berbeda melalui dunia imajinasinya. Faktor emosional empati estetis mampu menggugah kedalaman batiniah dalam pemahaman secara naif. Pengalaman estetis untuk mengungkap hasil dari interaksi sosial. Proses penyerapan panca indera sebagai bagian dari aktivitas anak. Pengalaman estetis anak dipengaruhi ekstrinsik menggunakan proses asosiasi, pemahaman, khayalan, konasi dan emosi (Dewey, 1958).

Pengaruh intelektual dan penyesuaian antar pribadi berperan terhadap persepsi sosial, namun tidak ada signifikansi dengan jenis kelamin dan aspek pergaulan individu. Perubahan pola kehidupan pandemi Covid-19 menjadikan psikologi anak tumbuh melalui berbagai kejadian yang dialami. Anak memiliki pengetahuan terkait kondisi pandemi tersebut didapatkan dari pengalaman diri dari keluarga dan informasi media sosial maupun *streaming*. Faktor keluarga mendukung dalam pengetahuan informasi yang dimiliki anak, namun bersebarunya berita kejadian pandemi Covid-19 juga didapatkan secara tidak langsung (Eyler *et al.*, 2021). Isolasi mandiri di rumah juga mengakibatkan kurangnya interaksi di luar dan lebih meluangkan waktu penggunaan media sosial maupun melihat media informasi di siaran televisi (Hodson *et al.*, 2021). Proses persepsi anak didapatkan dari hasil apa yang dilihat, didengarkan dan dirasakan dari stimulus yang dihadapinya lalu atensi untuk memberikan umpan balik sebagai tahapan interpretasi. Kesadaran diri mengenai ketakutan, kecemasan dan kekuatiran yang ditanamkan pihak keluarga untuk tidak beraktivitas di luar rumah (Alvaro *et al.*, 2021). Berdasarkan wawancara dengan anak-anak terhadap fenomena Covid 19, secara garis besar dapat dilihat pada tabel 2 rekapitulasi tanggapan pengalaman anak sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi tanggapan terhadap pengalaman anak

No	Inisial	Pernyataan Tanggapan dari Partisipan
1	AD <sup>1</sup>	Kegiatan selama pandemi berada di dalam rumah dan kondisi sepi di lingkungan sekitar
2	CS <sup>2</sup>	Merasa sedih dan berduka dengan meninggalnya ayah disebabkan menderita Covid-19 dan tidak bisa melihat maupun menyapa perpisahan terakhir dengan dirinya
3	ZH <sup>1</sup>	Tidak menyukai peristiwa pandemi Covid-19 dengan alasan waktu bermain diluar rumah dibatasi dan selalu menjaga jarak dengan teman-temannya
4	ACM <sup>1</sup>	Tertarik dengan visualisasi bentuk virus Covid-19 dengan apa yang selama ini dipahami melalui berbagai media massa
5	IPS <sup>2</sup>	Memahami peristiwa pandemi sebagai upaya membiasakan cuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah penyebaran virus Covid 19

6	DL <sup>2</sup>	Menganggap peristiwa pandemi Covid-19 membuat berbagai aktivitas dan rutinitas kegiatan religius dihentikan dalam kurun waktu yang lama
7	MAB <sup>1</sup>	Menekankan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan melindungi diri dengan menggunakan masker
8	SNF <sup>2</sup>	Menafsirkan kejadian pandemi Covid-19 membuat orang sering berkegiatan beribadah di dalam rumahnya masing-masing
9	WBS <sup>1</sup>	Mengartikan kejadian pandemi sebagai momen kesedihan atas kehilangan sosok ibu didiagnosa penyakit akibat virus Covid-19 yang telah alami

Perasaan emosional anak secara mendalam terlihat dengan pernyataannya duka disebabkan stimulus adanya kehilangan orang dekat yang menjadi bagian dari dirinya. Ketidaknyamanan dialami oleh anak-anak yang sudah biasa bermobilitas umum sehingga tidak bisa melakukan rutinitas yang sebelumnya. Di satu sisi juga nampak kesadaran atas menjaga kesehatan melalui pemahaman anak yang mengerti aturan pemberlakuan *sosial distance*. Kekhawatiran orang tua anak terhadap keberadaan situasi *lockdown* juga dapat menjadikan bosan bahkan stress terhadap kualitas psikologi anak tersebut (López-Aymes *et al.*, 2021). Pengaruh kejiwaan kepribadian anak menjadi salah satu persoalan yang penting dalam menghadapi situasi dan kondisi pandemi tersebut. Partisipasi aktif berkarya seni dengan aktivitas menggambar dapat mengembangkan kreativitas dan kepekaan anak. Berkarya seni mendorong ekspresi kreatif yang diabaikan dalam sistem pendidikan kontemporer akibat pengaruh teknologi di dunia pembelajaran anak (Bačlija Sušić and Županić Benić, 2018).

Wujud perasaan emosional anak memiliki langkah yang unik, artinya cara mengkomunikasikan melalui bahasa rupa. Komunikasi verbal belum bisa mengungkap kompleksitas sisi ruang mental anak yang menjadi kesenjangan kosakata maupun diksi dalam pengungkapan apa yang sebenarnya terjadi. Pola stimulus terhadap unsur dan prinsip seni dalam fantasi untuk menciptakan ide dengan imajinasi baru. Perkembangan kognitif dan sosial anak memungkinkan adanya kapasitas untuk memahami metafora yang ada pada realitas empiris (Nowell, 2015). Metafora pada dunia anak merupakan perandaian terhadap objek estetis berdasarkan persamaan maupun membandingkan arti sebenarnya. Begitupula kebiasaan anak merupakan pengalaman estetis dalam menyatukan apa yang dirasakan dengan dorongan naluriah menjadi suatu pola merespon pengetahuan dari internal maupun eksternal.

Pengalaman anak merespons peristiwa yang terjadi adanya pandemi Covid-19 merupakan objek kultural estetis. Stimulus yang awal didasarkan pada pengetahuan sebelumnya sehingga menghasilkan pengalaman dari keluarga maupun lingkungan. Kasus anak di Kabupaten Kudus memiliki pengalaman estetis berupa emosi simpati maupun empati. Ada pula anak yang lebih menyoroti respons dengan perasaan bosan selama peristiwa pandemi Covid-19. Prosedur kedalaman emosi yang terkait empati adanya tindakan, memaknai, pengambilan perspektif, pemahaman yang mendalam, peniruan dan identifikasi dan proses katarsis. (Keskin, 2014).

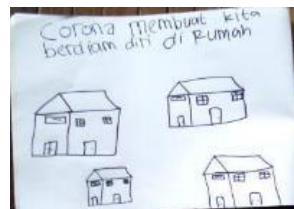
### Hasil Analisis Karya Gambar Anak sebagai Aktualisasi Pengalaman Estetis

Emosional anak dapat dilihat pada hasil karya gambar yang mencerminkan pengetahuan, perasaan dan ide pokok dari pengalaman. Pengamatan proses kegiatan berkarya menggambar, anak menghasilkan berbagai karya seni berupa gambar dengan

tema pengalaman diri. Hasil karya gambar anak dapat dilihat dan dianalisis pada uraian sebagai berikut :

### 1. Karya Gambar Tema: Diri dan Lingkungan

Hasil karya yang dimiliki oleh AD<sup>1</sup> dan ACH<sup>1</sup> memiliki tema mengenai objek kultural berupa aktivitas kehidupan sehari-hari yang divisualisasikan dengan bentuk kegiatan di rumah. Visualisasi pada karya gambar inisial AD<sup>1</sup> menggunakan penambahan tulisan narasi kalimat “corona membuat kita berdiam diri di rumah”. Adapun karya yang dimiliki inisial ACH<sup>1</sup> menonjolkan visualisasi objek (garis dan bidang) yang menekankan gambar virus terhadap aktivitas bermain *play station* selama di dalam rumah. Teknik menggambar inisial AD<sup>1</sup> menggunakan garis pada hasil karya yang dibuat dan inisial ACH<sup>1</sup> menggunakan teknik mewarnai serta memberi penekanan unsur warna untuk penegas objek gambar. Kedua hasil karya gambar memiliki kepentingan dalam penyampaian dalam menyampaikan kondisi lingkungan saat terjadinya pembatasan interaksi sosial adanya kasus Covid-19. Persepsi anak lebih dekat dengan lingkungan dalam mengembangkan objek estetis berupa benda-benda di sekitarnya (Al-Soud, 2020). Karya inisial AD<sup>1</sup> menghadirkan bentuk empat rumah dengan kemiripan objek yang sama dan menegaskan antara objek bentuk rumah yang berjauhan. Prinsip seni diletakkan pada keseimbangan dan irama setiap objek gambar. Karya inisial ACH<sup>1</sup> mempersepsikan objek gambar berupa bentuk secara *point of interest* dalam komposisi garis dan warna. Hasil karya anak tersebut terdapat pada gambar 2 sebagai berikut.



Hasil Karya Gambar Inisial AD<sup>1</sup>



Hasil Karya Gambar Inisial ACH<sup>1</sup>

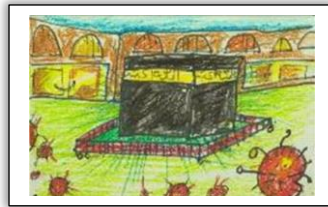
Gambar 2. Karya Gambar Objek Kultural  
(Sumber: Fajrie & Imaniar 2021)

Dari pemaknaan karya gambar tersebut keinginan anak memvisualisasikan fenomena Covid 19 sebagai situasi *lockdown* di masyarakat Kudus. Objek benda di sekitarnya dihadirkan untuk menjelaskan masa dari situasi yang memberikan pesan pencegahan aktivitas masyarakat selama terjadinya pandemi covid 19 di wilayah Kabupaten Kudus. Aspek ide berkarya menyangkut pertimbangan pribadi untuk mengekspresikan perasaannya antara kebutuhan aktualisasi diri dengan aktivitas spontan emosi anak (Quaglia *et al.*, 2015). Pengalaman dari persepsi terhadap kondisi yang dirasakan, bentuk-bentuk dibuat secara tidak langsung bersinggungan dengan yang dimaksudkan anak.

### 2. Karya Gambar Tema Persepsi Anak tentang Aktivitas Religius

Pengalaman anak juga mempersepsikan argumen terhadap situasi penyebaran virus Covid 19 yang berdampak pada aktivitas religius di tempat ibadah. Sikap toleransi anak terhadap rutinitas agama dapat memberikan pengalaman tentang simpati adanya lingkungan sekitar. Sesuai pernyataan Lundie *et al.*, (2021) menekankan sikap menghargai terhadap materi sosial dapat menumbuhkan pendidikan beragama yang

kritis dan mendalam. Adapun Munastiwi et al., (2021) menjelaskan pendekatan orang tua dan sekitarnya mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak pada saat masa pandemi Covid-19. Hasil karya anak terlihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Hasil Karya Gambar Inisial DL<sup>2</sup>



Hasil Karya Gambar Inisial SNF<sup>2</sup>

Gambar 3. Karya Gambar Tema Kondisi Pengalaman Religius (Sumber: Fajrie & Imaniar 2022)

Unsur-unsur visual yang digunakan berupa goresan garis yang dominan dan aksentuasi unsur warna dalam menterjemahkan psikologi anak dalam objek estetis. Garis dibuat secara spontanitas dan penggunaan warna menjelaskan adanya ungkapan diri dalam menangkap karakter benda yang digambar. Visualisasi simbol-simbol dari keyakinan (agama Islam) ditampilkan berupa bangunan Kabah sebagai tempat ibadah melakukan ritual haji dinyatakan dengan kondisi yang tidak seperti biasanya. Hal tersebut dipersepsikan oleh inisial DL<sup>2</sup> mengenai adanya penyebaran virus Covid-19 sehingga jamaah haji harus dibatasi dan ditutup untuk peserta jamaah haji di negara Indonesia. Begitu pula yang dipersepsikan oleh inisial SNF<sup>2</sup> yang menggambar objek bangunan masjid di lingkungan sekitarnya dengan suasana lengang dari aktivitas salat berjamaah. Hasil karya gambar tersebut diperlihatkan adanya dua pasang sandal dan narasi kalimat yang mendukung visualisasi gambar “salat sepi” serta identitas nama tempat ibadah “Masjid Al Nur”. Penggunaan kalimat pada suatu karya anak mendukung ilustrasi dari konten objek gambar sebagai pemahaman yang harus ditulis dari teks dalam bahasa verbal yang mendukung bahasa visual (Cowan and Albers, 2006; Güleç, 2019). Prinsip *balance* dalam unsur seni menempatkan objek utama di posisi tengah untuk memfokuskan tema gambar yang dibuat.

### 3. Karya Gambar Tema Upaya Pencegahan dalam Protokol Kesehatan

Fenomena pandemi mempengaruhi mobilitas di masyarakat khususnya pengalaman anak terhadap aturan dan kebijakan protokol kesehatan. Penerapan atribut-atribut yang terkait keamanan dan menjaga kesehatan dari penyebaran virus Covid-19 ditangkap oleh persepsi anak-anak. Salah satunya adalah penggunaan masker dan jaga jarak dalam berinteraksi maupun pembatasan sosial (Anggoro Saputro, Dwi Saputra and Budi Prasetyo, 2020; Prayitno, Pribadi and Ifadah, 2020). Berdasarkan hasil persepsi anak-anak di Kabupaten Kudus, gambar yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan terlihat pada hasil karya inisial MAB<sup>1</sup>, ZH<sup>1</sup> dan IPS<sup>2</sup>. Adapun hasil karya gambar dengan tema mengenai kebijakan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 yang dipersepsikan anak dapat dilihat sebagai berikut.





Hasil Karya Gambar Inisial ZH<sup>1</sup>



Hasil Karya Gambar Inisial MAB<sup>1</sup>



Hasil Karya Gambar Inisial IPS<sup>2</sup>

Gambar 4. Karya gambar anak dalam persepsi pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Sumber: Fajrie & Imaniar 2022)

Karya gambar anak cenderung memvisualisasikan upaya mempromosikan pola hidup aktivitas berinteraksi sosial menggunakan protokol kesehatan dalam masa pandemi. Hal tersebut terlihat pada karya gambar inisial ZH<sup>1</sup> yang menceritakan kegiatan bermain diluar rumah dengan temannya dikarenakan bahaya adanya virus Covid-19. Seperti halnya yang diutarakan Alvaro, Folino, Massarani, & Chagas, (2021) menjelaskan gambar anak dalam mempresentasikan sosial pada saat terjadinya pandemi menyatakan “masker menyelamatkan nyawa” dari rasa kepedulian, ketakutan dan ketidaksukaan fenomena tersebut. Sikap simpati dari upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 diekspresikan melalui media sosialisasi penggunaan masker dan pembiasaan cuci tangan dengan sabun yang terlihat pada karya gambar inisial MAB<sup>1</sup> dan IPS<sup>2</sup>. Ide berkarya gambar anak lebih memiliki tujuan menyadarkan terhadap bahaya penyebaran dan solusi praktis dalam mencegah tertularnya virus Covid-19 di masyarakat Kabupaten Kudus.

#### 4. Karya Gambar Tema Pengalaman Sedih dan Duka Cita dalam Masa Pandemi

Ungkapan perasaan kedalaman kesedihan anak dalam suatu karya seni dapat dipaparkan saat mengeksperikan diri terhadap psikologi yang dialami. Emosional anak dapat berbicara melalui teks dalam gambar sebagai bagian dari dorongan naluriah secara spontan dan naif. Fenomena pandemi Covid-19 mengakibatkan persoalan karantina dan penyembuhan pasien di dalam rumah. Dampak dari pemberlakuan rehabilitasi mandiri mempengaruhi psikologi anak sebagai bagian dari keluarga. Terdapat wilayah yang terkena dampak penyebaran secara masif memiliki resiko tinggi dan mempengaruhi psikologi keluarga yang menjadi pasien Covid-19 (Morgül, Kallitsoglou and Essau, 2020; Giacomo *et al.*, 2021).

Masa pandemi yang terjadi di wilayah Kabupaten Kudus telah mengakibatkan korban jiwa yang meninggal dunia akibat terpapar virus Covid-19. Inspirasi ide dalam berkarya gambar terlihat adanya tema-tema yang diangkat dari pengalaman diri anak sebagai bagian hidupnya. Berdasarkan pengumpulan data dari beberapa anak terlihat ungkapan perasaan yang memvisualisasikan karya gambar sebagai berikut.

Hasil Karya Gambar Inisial CS<sup>1</sup>Hasil Karya Gambar Inisial WBS<sup>1</sup>

Gambar 5. Karya Gambar Tema Ungkapan Duka Yang Mendalam  
(Sumber: Fajrie&Imaniar 2022)

Karya anak sebagai representasi dari refleksi kejiwaan terwakilkan pada hasil gambar seperti miliknya inisial CS<sup>1</sup> yang mengalami kehilangan sosok ayahnya dikarenakan terjangkit penyakit komplikasi dan tertular virus Covid-19. Ungkapan duka digambarkan pada sebuah karya gambar tentang peristiwa pemakaman dengan protokol kesehatan secara ketat. Visualisasi pada karya gambar terwakilkan adanya mobil *ambulance* dan para petugas yang mengukur jasad ayahnya. Begitu pula yang disampaikan inisial WBS<sup>1</sup> yang mengalami perasaan duka mendalam akibat kehilangan sosok ibunya yang terpapar virus Covid-19. Emosi sedih digambarkan dengan memvisualisasikan sosok ibunya yang pergi meninggalkan rumah dengan perasaan duka dan direpresentasikan menuju arah pemakaman massa di dekat sekitar rumahnya. Faktor protektif dari situasi keluarga dengan mempengaruhi kejiwaan anak selama masa penyebaran virus Covid-19 di lingkungannya (Wu et al., 2020).

### **Analisis Bahasa Visual Anak terhadap Fenomena Pandemi Covid-19**

Faktor-faktor yang terkait pengetahuan anak selama pandemi memberi klasifikasi terkait kondisi anak dalam karakteristik daerah, kondisi rumah tangga, aktivitas pergaulan, aksesibilitas dan mobilitas serta perlakuan sehari-hari selama pandemi berlangsung. Aktualisasi anak merupakan hasil kerjasama dari berbagai indera yang dialami dan diungkapkan dalam bahasa visual (Hanisha, Djalari and Hutama, 2018). Lebih lanjut bahasa komunikasi dalam gambar mampu mengidentifikasi perkembangan fisik, kognitif dan sosial-emosional dalam mengeksplorasi perasaan, interpersonal dan etika anak (Apsari and Guna Putra, 2021).

Karya gambar yang memiliki judul “Ka’bah Sepi” dipersepsikan anak dalam pembuatannya sebagai gambaran dari kondisi ibadah haji yang nampak sepi dan tidak ada aktivitas religi. Penggunaan bentuk-bentuk atribut lingkungan Kab’ah diilustrasikan tidak ada kegiatan ibadah dengan menggambar bentuk, gedung dan adanya visualisasi virus pandemi Covid-19. Warna yang digunakan menggunakan hitam untuk bentuk Ka’bah, warna kuning, orange dan hijau pada lingkungan sekitar Ka’bah. Warna hitam digunakan pada garis penegas pada bentuk-bentuk objek. Unsur-unsur seni digunakan untuk menciptakan ruang dan waktu dalam suatu objek yang memiliki tema gambar (Khotibatun Annisa, 2019; Sartika Ukar, Taib and Alhadad, 2021). Fungsi gambar anak dapat dijadikan sebagai visualisasi peristiwa yang terjadi adanya imajinasi dari apa yang dipikirkan dan apa yang dilihat secara tidak langsung (Glăveanu, 2018). Unsur-unsur seni yang ditampilkan menggunakan warna-warna cerah seperti biru, kuning, oranye, merah, hijau dan ungu. Ketegasan garis-garis tegas

menandakan spontanitas bentuk dalam merepresentasikan wujud objek. Penggunaan kalimat menandakan adanya narasi dalam gambar untuk melengkapi suatu komunikasi yang dapat ditangkap oleh orang yang mengamati objek tersebut (Farran and Cole, 2008; Kürti, 2023).

Adapun tema karya memakai masker dengan judul karya “Pakai Masker” menggunakan unsur warna monokromatik dengan komponen warna dasar merah muda, kuning dan coklat. Warna lain menggunakan biru pada objek masker untuk pembeda unsur pendukung warna. Penggunaan warna yang dominan cerah dan teknik pewarnaan dengan pensil warna secara tipis. Dasar karya gambar dominan warna merah muda yang digoreskan secara satu arah. Pola penggunaan unsur warna dalam gambar anak lebih bersifat acak dengan apa yang dipakai alat berkarya secara spontan (Rech Penn, 2019). Unsur-unsur seni yang digunakan dalam karya gambar tema jaga jarak menggunakan teknik menggambar dominan garis dengan goresan spidol. Goresan spidol digunakan dengan memberikan tebal-tipis sebagai warna dan tekstur dalam karya gambar. Bentuk karya dua dimensi yang menerapkan garis dan warna sebagai gagasan utama dapat diartikan bahasa visual. Elemen garis dan warna berfungsi sebagai objek estetis secara monoton saat proses berlangsungnya suatu karya seni berupa gambar (Xie and Deng, 2023; Buser *et al.*, 2024).

Penggunaan warna monokromatik dari unsur merah mendominasi *finishing* karya gambar. Anak cenderung menciptakan bentuk gambar dengan berbantuan spidol hitam untuk menciptakan wujud objek dalam karya. Unsur warna biru mempresentasikan air kran yang mengalir dengan penambahan garis spidol hitam. Komponen-komponen unsur seni memberikan kesan adanya karakteristik gambar yang dimungkinkan anak membuat karya gambar dengan cepat dan cepat selesai. Penggunaan alat-alat gambar yang terbatas memberikan spontanitas dan ekspresi gambar pada psikologi anak untuk mengedepankan ide dan gagasan dalam berkarya seni gambar (Yunaldi, 2016; Pahrul, Hartati and Meilani, 2019). Tema gambar peristiwa pemakaman memiliki kesan mistis dan mendalam. Peristiwa empiris yang digunakan untuk menceritakan pada karya gambar menggunakan objek seperti *ambulance*, pemakaman dan penggali kubur. Tema mistis yang ada pada karya gambar ini menggunakan warna-warna cerah, garis dengan ketebalan sama dan bentuk-bentuk geometris maupun non geometris. Warna-warna cerah tidak mencerminkan tema yang terkesan seram dan horor. Kualitas gambar digunakan tidak jauh dari psikologis karakter gambar anak yang naif dan berpola pada aspek naratif (Pinfold, 2016).

Gambaran karya pada seni tema tentang psikologi anak mengenai ibunya cenderung memiliki karakter imajinatif dalam menuangkan ide dalam media kertas. Proses imajinasi anak dalam menuangkan ide adalah pengalaman saat mengalami kehidupan sendiri terhadap apa yang dirasakan. Penggunaan unsur-unsur warna menggunakan hasil media krayon dengan penempatan warna tunggal yang ditambahkan dengan warna sejenis. Gambar adalah bahasa emosional dari pengetahuan yang dialami untuk diekspresikan tanpa batasan etika dan komunikasi lisan melalui simbol-simbol yang subjektif (Hitch, Woodin and Baker, 1989; Thorpe, 2016).

Bentuk dalam karya gambar dari unsur rupanya adalah sebagai berikut: (1) unsur garis secara dominan sudah terkontrol dalam perwujudan objek estetis; (2) unsur warna yang digunakan memiliki kesan monokromatik dan penggunaan garis secara tebal menghasilkan warna secara blok; (3) unsur bentuk atau bidang objek teridentifikasi adanya objek gambar yang disimbolkan sebagai makna pandemi Covid-19; (4) Tema

karya menggunakan simbol universal seperti visualisasi virus Covid-19 dan adanya bentuk gambar dengan eksploitasi objek lingkungan sekitar. Tema-tema karya terdiri dari pengalaman anak dalam persepsi objek estetis pengetahuan sebelumnya yaitu aktualisasi diri terhadap lingkungan, persepsi sosialisasi pencegahan pandemi Covid-19 dan pengalaman diri terhadap psikologi anak dalam mengalami emosional (Grech, Souness and Agius, 2021). Bentuk ekspresi pada gambar anak merespons pandemi Covid-19 menyajikan wujud visualisasi yang berbeda-beda namun menekankan kesamaan protokol kesehatan, jaga jarak dan pengalaman individu anak

### SIMPULAN

Karya gambar anak dengan tema fenomena pandemi Covid-19 adalah upaya mengkomunikasikan bahasa visual dengan tema peristiwa yang dialami dan dirasakan secara kognitif dan sosial. Temuan pemaknaan karya gambar meliputi persepsi diri terhadap lingkungan, sosialisasi sosial tentang protokol kesehatan, pengalaman sosial dan psikologi anak. Hasil karya gambar menggunakan media yang terbatas terhadap minimalis varian kualitas unsur-unsur estetis. Kedalaman emosional terlihat pada bahasa komunikasi visual pada tema-tema yang dibuat oleh anak-anak tentang asumsi, persepsi, kesedihan dan kejenuhan saat berinteraksi sosial. Objek-objek estetis terlihat adanya hubungan perseptual religiusitas, nilai sosial dan emosional individu.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak orang tua atau wali anak dan Universitas Muria Kudus dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas birokrasi pengambilan data secara empiris.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Soud, K.M. (2020) ‘The impact of visual culture and environmental factors on development of imagining and building images in children’s drawings’, *Scientific Journal of King Faisal University*, 21(2), pp. 168–175. Available at: <https://doi.org/10.37575/h/edu/1983>.
- Alvaro, M. *et al.* (2021) “‘Mask saves lives’: The social representations of the covid-19 pandemic in drawings by children from Rio de Janeiro ’, *Saude e Sociedade*, 30(4). Available at: <https://doi.org/10.1590/S0104-12902021210328>.
- Amalia, A. and Sa’adah, N. (2020) ‘Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia’, *Jurnal Psikologi*, 13(2), pp. 214–225. Available at: <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.
- Anggoro Saputro, A., Dwi Saputra, Y. and Budi Prasetyo, G. (2020) ‘Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan’, *Jurnal Porkes*, 3(2), pp. 81–92. Available at: <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2865>.
- Apsari, D. and Guna Putra, W.T. (2021) ‘Memahami Ekspresi Emosional Melalui

Bahasa Visual Dalam Buku Cergam Anak “Little Grey”, *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*, 6(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.25124/demandia.v6i1.2743>.

Awalini, T., Hadayaningrum, W. and Suryandoko, W. (2023) ‘Pendidikan Seni Rupa di Indonesia : Sejarah, Peran, dan Tantangan Masa Depan’, *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 18(02), pp. 164–178.

Bačlija Sušić, B. and Županić Benić, M. (2018) ‘Preschool Teachers ’ Sensibility in Music and Visual Arts as a Foundation for Encouraging Creative Expression in Children’, *Croatian Journal of Education*, 20(3), pp. 93–105.

Buser, M. *et al.* (2024) ‘Creating a difference—a role for the arts in addressing child wellbeing in conflict-affected areas’, *Arts and Health*, 16(1), pp. 32–47. Available at: <https://doi.org/10.1080/17533015.2023.2168710>.

Cannoni, E., Pinto, G. and Bombi, A.S. (2021) ‘Typical emotional expression in children’s drawings of the human face’, *Current Psychology* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01558-1>.

Cetin, B., Rakici, S. and Gumusay, O. (2020) ‘Can you draw the picture of happiness—Treatment of a young woman with breast cancer during the COVID-19 pandemic’, *Asian Journal of Psychiatry*, 52, p. 102174. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102174>.

Cowan, K. and Albers, P. (2006) ‘Semiotic Representations: Building Complex Literacy Practices Through the Arts’, *The Reading Teacher*, 60(2), pp. 124–137. Available at: <https://doi.org/10.1598/rt.60.2.3>.

Danang, A., Fajrie, N. and Riswari, L.A. (2023) ‘Analisis Karakteristik Gambar Anak dengan Tema Lingkungan Sekitar Kecamatan Karimunjawa’, *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), pp. 146–150.

Dewey, J. (1958) *Art as Experience*. New York: Caprocorn Books.

Eyler, A.A. *et al.* (2021) ‘Parent Perceptions of Changes in Child Physical Activity During COVID-19 Stay-At-Home Orders’, *Frontiers in Public Health*, 9(June), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.637151>.

Fajrie, N. (2023) ‘Konsep Pendidikan Seni Anak dalam Pendekatan Pendidik Pembelajaran’, *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*, p. 3.

Farran, E.K. and Cole, V.L. (2008) ‘Perceptual grouping and distance estimates in typical and atypical development: Comparing performance across perception, drawing and construction tasks’, *Brain and Cognition*, 68(2), pp. 157–165. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bandc.2008.04.001>.

- Feldman, E.B. (1990) *Art as Image And Idea*. Edited by S. Sp. Gustami. The University of Georgia Prentice-Hall, Inc.
- Fleming, R. (2018) 'Developmental perspectives in child psychoanalysis and psychotherapy', *Journal of Child Psychotherapy*, 44(3), pp. 425–429. Available at: <https://doi.org/10.1080/0075417x.2018.1555853>.
- Giacomo, A.D.E. *et al.* (2021) 'Psychological impact of the SARS-CoV-2 pandemic in children with neurodevelopmental disorders and their families: Evaluation before and during covid-19 outbreak among an Italian sample', *Rivista di Psichiatria*, 56(4), pp. 205–210. Available at: <https://doi.org/10.1708/3654.36348>.
- Glăveanu, V.P. (2018) 'Educating which creativity?', *Thinking Skills and Creativity*, 27, pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.006>.
- Grech, V., Souness, J. and Agius, S. (2021) 'Mass population vaccination for COVID-19 in Malta', *Journal of Visual Communication in Medicine*, 44(4), pp. 181–187. Available at: <https://doi.org/10.1080/17453054.2021.1920829>.
- Greenson, R.R. (2016) *The Technique and Practice of Psychoanalysis*. 1st Editio. London: Taylor & Francis. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429483417>.
- Güleç, Y. (2019) 'Perception of Christianity and Christian Peers in the Drawings of Muslim Children: The Example of Pforzheim/Germany', *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 10(2), pp. 215–242. Available at: <https://doi.org/10.17569/tojq.403145>.
- Hanisha, F., Djalari, Y.A. and Hutama, K. (2018) 'Bahasa Visual , Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak', *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), p. 63. Available at: <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i1.3878>.
- Harrison, H. *et al.* (2017) 'Case study research: Foundations and methodological orientations', *Forum Qualitative Sozialforschung*, 18(1). Available at: <https://doi.org/10.17169/fqs-18.1.2655>.
- Hidayah, D.N. (2020) 'the Expression of Children Images in Self-Behavior Deviation Respresentation', *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i1.30408>.
- Hitch, G.J., Woodin, M.E. and Baker, S. (1989) 'Visual and phonological components of working memory in children', *Memory & Cognition*, 17(2), pp. 175–185. Available at: <https://doi.org/10.3758/BF03197067>.
- Hodson, A. *et al.* (2021) 'Parental perceptions of COVID-19–like illness in their

children’, *Public Health*, 194, pp. 29–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.02.013>.

Keskin, S.C. (2014) ‘From what isn’t Empathy to Empathic Learning Process’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, pp. 4932–4938. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1052>.

Khotibatun Annisa, M.F. (2019) ‘Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), p. 46.

Kudus, S.C. (2021) *Data Sebaran COVID-19 Kabupaten Kudus, Pemerintah Kabupaten Kudus*. Available at: <https://corona.kuduskab.go.id/Beranda/data> (Accessed: 12 July 2021).

Kürti, L. (2023) “‘This Is Not Your Santa’: Roma Children Visualize Christmas’, *Traditiones*, 52(1), pp. 39–62. Available at: <https://doi.org/10.3986/Traditio2023520103>.

Lestari, S. (2022) ‘Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 1349–1358.

López-Aymes, G. *et al.* (2021) ‘A Mixed Methods Research Study of Parental Perception of Physical Activity and Quality of Life of Children Under Home Lock Down in the COVID-19 Pandemic’, *Frontiers in Psychology*, 12(March), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649481>.

Lundie, D. *et al.* (2021) ‘A practitioner action research approach to learning outside the classroom in religious education: developing a dialogical model through reflection by teachers and faith field visitors’, *British Journal of Religious Education*, 00(00), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1969896>.

Malchiodi, C.A. (1998) *Understanding Children’s Drawings.*, *Journal of psychosocial nursing and mental health services*. New York: The Guilford Press. Available at: <https://doi.org/10.3928/0279-3695-20020501-05>.

Martiana, T. *et al.* (2019) ‘Characteristics of the maternal and child health service of female workers with maternal and child health status in Indonesia’, *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(5), pp. 1499–1503. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.01148.3>.

Martinerie, L. *et al.* (2021) ‘Children’s drawings of coronavirus’, *Pediatrics*, 148(1). Available at: <https://doi.org/10.1542/peds.2020-047621>.

Morgül, E., Kallitsoglou, A. and Essau, C.A. (2020) ‘Psychological effects of the COVID-19 lockdown on children and families in the UK’, *Revista de Psicologia Clinica con Ninos y Adolescentes*, 7(3), pp. 42–48. Available at:

<https://doi.org/10.21134/rpcna.2020.mon.2049>.

Munastiwi, E., Rahmatullah, B., & Marpuah. (2021). The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Early Childhood Religious and Moral Values During the COVID-19 Pandemic in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(June), 49–66. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>

Nowell, A. (2015) ‘Children, metaphorical thinking and upper paleolithic visual cultures’, *Childhood in the Past*, 8(2), pp. 122–132. Available at: <https://doi.org/10.1179/1758571615Z.00000000034>.

Nuriarta, I.W. (2017) ‘Kajian Visual Kartun Konpopilan’, *Prasi*, 12(02), pp. 97–106. Available at: <https://doi.org/10.23887/prasi.v12i02.13922>.

Pahrul, Y., Hartati, S. and Meilani, S.M. (2019) ‘Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 461. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>.

Pesurnay, A.J. (2021) ‘Developing Arts Appreciation in the Pandemic: Students Experiences of Online Arts Collaboration’, *Prasi*, 16(02), p. 82. Available at: <https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.38931>.

Pinfold, D. (2016) ‘World War II “Von Unten”: Childhood and Youth in Lisa Tetzner’s *Ist Paul Schuldig?* (1945)\*’, *German Life and Letters*, 69(4), pp. 485–502. Available at: <https://doi.org/10.1111/glal.12132>.

Prayitno, S.A., Pribadi, H.P. and Ifadah, R.A. (2020) ‘Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat’, *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), p. 504. Available at: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>.

Purbasari, I. (2018) ‘Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal’, *Khazanah Pendidikan*, 11(1), pp. 68–79. Available at: <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2311>.

Quaglia, R. *et al.* (2015) ‘A new theory on children’s drawings: Analyzing the role of emotion and movement in graphical development’, *Infant Behavior and Development*, 39, pp. 81–91. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2015.02.009>.

Rech Penn, L. (2019) ‘Drawing, Bodies, and Difference: Heterocorporeal Dialogs and Other Intra-Actions in Children’s Classroom Drawing’, *Studies in Art Education*, 60(2), pp. 103–119. Available at: <https://doi.org/10.1080/00393541.2019.1600224>.

Rengganis, I. (2017) ‘Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmu*



*Pendidikan*, 5(1). Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1>.

Sartika Ukar, D., Taib, B. and Alhadad, B. (2021) 'Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), pp. 117–128. Available at: <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>.

Siahaan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 1410–9794. Available at: <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.

Sundaar, A.H. and Rustina, Y. (2019) 'The Correlation between Caregivers' Characteristics and Emotional Development of Pre-School Children in Depok, Indonesia', *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), pp. 245–251. Available at: <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1594456>.

Thorpe, D.E. (2016) 'Young hands, old books: Drawings by children in a fourteenth-century manuscript, LJS MS. 361', *Cogent Arts and Humanities*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311983.2016.1196864>.

Townsend, P. (2015) 'Creativity and destructiveness in art and psychoanalysis', *British Journal of Psychotherapy*, 31(1), pp. 120–131. Available at: <https://doi.org/10.1111/bjp.12123>.

Wu, M. *et al.* (2020) 'Mental health status of students' parents during COVID-19 pandemic and its influence factors', *General Psychiatry*, 33(4), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100250>.

Xie, H. and Deng, S. (2023) 'Drawing as a strategy for children to learn ancient Chinese poetry', *Acta Psychologica*, 240. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.104039>.

Yin, R.K. (2018) *Case study research and applications: Design and methods*. Sixth Edit. London: SAGE Publications. Available at: <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.

Yunaldi, A. (2016) 'Ekspresi Goresan Garis Dan Warana Dalam Karya Seni Lukis', *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(2), pp. 46–51. Available at: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.124>.

Zaenuri, A. (2005) 'Estetika Ketidaksadaran: Konsep Seni menurut Psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939) (Aesthetics of Unconsciousness: Art Concept according Sigmund Freud Psychoanalysis)', *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i3.811>.

Zamroni, E. (2016) 'Counseling Model Based on Gusjigang Culture: Conceptual Framework of Counseling Model Based on Local Wisdoms in Kudus',

*GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), pp. 116. Available at: <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i2.426>.